

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa di dunia. Pendidikan yang maju tentu akan sejalan dengan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan hukum. Dewasa ini, pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya mutu, pemerataan, relevansi, efektifitas, dan efisiensi yang terbilang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah mengupayakan berbagai solusi untuk memecahkannya. Solusi tersebut berupa pemberian bantuan pendidikan untuk meringankan biaya sekolah, pelatihan guru untuk menambah kompetensi guru, dan melakukan pemetaan kondisi pendidikan di setiap provinsi di Indonesia. Untuk mewujudkan pendidikan yang maju tentu perlu kerjasama antara pemerintah, sekolah, orangtua, maupun siswa itu sendiri.

Kurikulum 2013 hadir untuk menjawab permasalahan diatas dan menghadapi tantangan di masa depan, seperti: 1) globalisasi, 2) lingkungan hidup, 3) kemajuan teknologi, 4) konvergensi IPTEK, 5) ekonomi berbasis pengetahuan, 6) industri kreatif dan budaya, 7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia, 8) pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, 9) dan materi TIMSS dan PISA (Kemdikbud, 2014). Untuk itu kurikulum 2013 hadir untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam dunia global dalam rangka mencapai manusia yang beriman, kreatif, dan inovatif,. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kompetensi yang mendukung dalam menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu kompetensinya adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi seseorang untuk memecahkan suatu masalah, memperkuat argumen, mendukung berbagai bidang pekerjaan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kreativitas/ide baru, dan untuk melatih refleksi diri (Chan, 2011). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah

satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya di kehidupan sehari-hari. Untuk itu sistem pembelajaran sudah seharusnya mengarahkan siswa pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang khusus mengambil jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Proses pembelajaran sosiologi menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebab substansi materi sosiologi memuat banyak konsep dan teori. Guru harus memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan mata pelajaran sosiologi banyak mengangkat masalah tentang kehidupan masyarakat (Hanum, 2011). Selain itu, proses interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran sosiologi. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi masih terdapat masalah diantaranya utamanya pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak menggunakan media belajar (Asmur, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alex, Yusuf, Rustriyatso. (2013, hlm. 8) interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI kurang berjalan dengan baik. Faktor utamanya adalah kontak sosial yang dilakukan oleh guru terhadap siswa jarang dilakukan, baik kontak verbal maupun non verbal. Selain itu, bentuk apresiasi guru terhadap siswa yang kurang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Adapun dalam proses penyampaian materi, guru tidak menggunakan media pembelajaran selain papan tulis dan kapur tulis. Sehingga menyebabkan interaksi yang terjadi hanya satu arah dan berpusat pada guru. Oleh karena itu guru harus lebih memberikan diskusi kelompok agar terjadi interaksi yang intens antara siswa sehingga menjadi lebih aktif dan guru harus membimbing agar siswa dapat ikut aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan (Supatmawati, Sulistyarini, Parijo, 2013).

Keberhasilan suatu pembelajaran tidaklah terlepas dari peran seorang guru di dalamnya. Gurulah yang menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa. Guru bertatap muka langsung dengan siswa di kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar siswa memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman. Kemampuan guru sosiologi dalam mengelola pembelajaran menjadi hal penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam hal merancang sebuah inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut yaitu metode dan media pembelajaran. Inovasi dalam metode pembelajaran dihasilkan dari penemuan guru selama mengajar sehingga menyesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa. Sedangkan inovasi dalam media pembelajaran terdiri dari media pembelajaran audio dan audiovisual. (Suarningsih&Pratiwi, P.H, 2013)

Adapun berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sosiologi, seperti pemahaman guru terhadap materi minim, guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan guru belum bisa menciptakan situasi belajar yang mengaktifkan siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam belajar dan keterlibatan siswa untuk berpikir kritis pun sering terlewatkan. (Putri, Ansofino, dan Marleni, 2013). Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi adalah dengan guru mengikuti pembinaan dan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan kemitraan sekolah, diskusi dengan kepala sekolah, dan mengikuti seminar (Bihim;Bahari;Rustiyarso, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Maiyanti, D (2014, hlm.4) mengemukakan bahwa kurang efektifnya pembelajaran sosiologi dikelas disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) kondisi kelas yang tidak kondusif, 2) orangtua kurang mengontrol dan memberikan motivasi lebih kepada siswa, 3) lingkungan belajar yang kurang menarik, 4) fasilitas mengajar yang digunakan kurang memadai dan kurang menarik, 5) guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, dan 6) guru kurang menjalin interaksi dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas.

Penanaman nilai moral kepada siswa menjadi suatu hal penting yang harus dilakukan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Yunea, R.SH, Rustiyarso, Salim, Avif Raharjo, 2017  
*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOBOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I (2001, hlm.11) mengemukakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi harus menanamkan nilai moral kepada siswa seperti sikap rasa hormat dan tanggungjawab, memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap, berperilaku, dan bertutur kata yang sopan, guru memberikan pesan-pesan moral melalui materi yang sedang diajarkan, menggunakan strategi melalui diskusi belajar agar penanaman nilai moral dapat sampai, dan guru mengawasi siswa disekolah untuk mencegah perilaku menyimpang. Selain itu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ditinjau dari aspek siswa. Salah satu permasalahannya adalah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran sosiologi seperti mengganggu temannya saat sedang serius memperhatikan guru, berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, dan mengisi kegiatan belajar dengan menggambar atau menulis sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran (Munandar, Rivaie, dan Budjang, 2014). Hal ini pun berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu sikap negatif siswa terhadap guru mata pelajaran sosiologi dan mata pelajaran sosiologi, malas belajar karena materi sosiologi banyak memuat teori dan konsep, siswa tidak bisa mengatur waktu belajar, menunda-nunda tugas atau PR, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung (Juniarti, Bahari, dan Riva'ie, 2015).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Angga, Yusuf, Sulistyarini (2013, hlm. 12) tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sosiologi. Ada empat aspek yang diteliti dalam penelitian ini seperti aspek guru, aspek media, aspek metode, dan aspek evaluasi. Hasilnya dapat terlihat bahwa guru mata pelajaran sosiologi belum mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa berbicara dengan temannya, dan sering izin keluar kelas. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket, gambar, dan koran. Hal ini terlihat bahwa media yang dihadirkan masih sederhana dan guru belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan maupun membuat media. Adapun metode pembelajaran yang

**Avif Raharjo, 2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOBOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta memberikan catatan-catatan kepada siswa. Selain itu, evaluasi yang dilakukan hanya pada pertengahan semester dan pergantian kelas, sehingga kemampuan siswa kurang terlihat pada saat pergantian materi pelajaran.

Peran orangtua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sosiologi menjadi suatu hal yang penting, menurut Krimanela, R, Basri, W, Erningsih (2013, hlm.5-7) mengemukakan bahwa peran orangtua dalam menunjang pembelajaran sosiologi dilihat dari berbagai aspek diantaranya: 1) sarana dan prasarana, orangtua harus memenuhi sarana yang dibutuhkan anak secara maksimal, 2) aturan dan jadwal belajar anak dirumah, orangtua harus membuat aturan dan jadwal belajar bagi anak dengan tujuan agar proses pembelajaran sosiologi dapat optimal apabila didukung melalui belajar dirumah, dan 3) perhatian dan bimbingan orangtua dirumah harus maksimal agar anak dapat maksimal dalam belajar terutama dalam hal kedisiplinan belajar.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan membutuhkan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih termotivasi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Permatasari, M.D (2013) bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal itu peneliti ingin menggunakan salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi yaitu media audiobook. Media audiobook adalah rekaman teks dari sebuah buku yang dilakukan oleh narator profesional atau penulis dengan menggunakan teknologi perekaman dengan tujuan memberikan pemahaman tertentu. Media audiobook merupakan media yang diminati saat ini. Selama satu dekade terakhir penggunaan audiobook telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi suatu pertimbangan bagi masyarakat untuk menggunakannya. (Pedersen dan Have, 2012).

Hasil survei yang dilakukan oleh Audio Publisher Association (APA) pada tahun 2015 di Amerika Serikat 41% rakyatnya (130,749 jiwa) pernah menggunakan media audiobook. Jenis audibook yang sering di dengarkan adalah berjenis misteri, thriller dan suspense, lalu diikuti oleh buku sejarah, biografi, memoir dan fiksi populer (Tanpa nama, 2015). Adapaun survey yang dilakukan oleh stius bookriot.com yang ditulis oleh Schinsky (2014), bahwa media audiobook merupakan salah satu media yang diminati oleh masyarakat saat ini. Format audiobook yang sering digunakan adalah format *Compact Disk* (CD). Untuk mendapatkan audiobook yang diinginkan, masyarakat sering mendapatkannya dari perpustakaan yang menyediakan pelayanan audiobook.

Dari survey diatas dapat disimpulkan bahwa jenis audiobook yang di minati hampir tidak ada yang mendengarkan audiobook tentang konten pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu peluang yang bagus bagi penggiat pendidikan untuk mengintegrasikan konten mata pelajaran ke dalam media audiobook. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh media audiobook terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi pada tema “Pembentukan Kelompok Sosial”. Hal ini didukung oleh penelitian Talalakina (2012, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa media audiobook dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pelatihan kecakapan *English Secondary Language* (ESL). Penelitian tersebut dilakukan dengan metode eksperimen dan kontrol. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan Media Audiobook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 23% dan melebihi hasil kelompok kontrol sebesar 12%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, terlihat dari perilaku yang ditunjukkan kurang sesuai dalam proses pembelajaran sosiologi. Selain itu, media pembelajaran yang dihadirkan pun masih sederhana, sehingga tidak dapat memberikan pengalaman dan pemahaman siswa secara lebih untuk meningkatkan proses berpikir kritis siswa. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan menghadirkan media audiobook dalam pembelajaran sosiologi akan

**Avif Raharjo, 2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOBOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diharapkan siswa mampu bersaing di Abad 21 ini. Untuk itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut yang dirumuskan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Audiobook* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah umum adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *audiobook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IIS di SMAN Jatiwangi? .

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa aspek *Interpretation* sebelum dan sesudah menggunakan media *Audiobook* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa aspek *Analysis* sebelum dan sesudah menggunakan media *Audiobook* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa aspek *Inference* sebelum dan sesudah menggunakan media *Audiobook* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *audiobook* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMAN 1 Jatiwangi.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *Audiobook* terhadap kemampuan berpikir kritis aspek *Interpretation* pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *Audiobook* terhadap kemampuan berpikir kritis aspek *Analysis* pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi.
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *Audiobook* terhadap kemampuan berpikir kritis aspek *Inference* pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS di SMAN 1 Jatiwangi.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiobook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sosiologi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan proses uji teori untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengembangan media pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media audiobook dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan sistem pembelajaran sekolah.

###### **2) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi guru dalam memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menambah alternatif pembelajaran Sosiologi serta untuk kepentingan dan kemajuan dunia pendidikan.



### 3) **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan media pembelajaran Audiobook khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

### 4) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dalam mengembangkan penelitian sehingga terdapat peningkatan kualitas di dalam dunia pendidikan.

## 1.5 **Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi Pengaruh Penggunaan Media Audiobook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016 dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian Pustaka berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya konsep pembelajaran, prinsip pembelajaran, media audiobook, kemampuan berpikir kritis, mata pelajaran Sosiologi, teknologi pendidikan, media audiobook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang berisi penjelasan mengenai penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**Avif Raharjo, 2017**

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOBOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Temuan dan Pembahasan yang berisi deskripsi temuan penelitian, temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis temuan penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang berkontribusi dalam bidang pendidikan, pengguna hasil penelitian, maupun kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.